

PELAKSANAAN PIJAT DIARE PADA BAYI DIARE DI PMB MURTINAWITA PEKANBARU TAHUN 2020

Een Husanah , Salnis Midian Haria
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Diarrhea is the frequency of excreting more often (3 more than times a day) in one day (24,) hours and forms of fecal matter more liquid than usual. Diarrhea remains a problem in the main health. in the world The republic of indonesia health departeman stated that a toddler diarrhea is second in indonesia after pneumonia. tujuan devotion to this community to overcome the problem of diarrhea in infants who had diarrhea. Methods used in the devotion is, counseling question and answer about the material presented and the implementation of massage. in infants The results show that event can solve the problems of diarrhea in infants and she can practice massage. diarrhea Was expected to diarrhea in infants can be done massage diarrhea thus midwife practices independent can update the especially about. massage

Keywords: *Infants, Diarrhea Massage*

ABSTRAK

Diare adalah buang air besar dengan frekuensi lebih sering (lebih dari 3 kali sehari) dalam satu hari (24 jam), dan bentuk tinja lebih cair dari biasanya. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak di dunia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa diare merupakan pembunuh balita kedua di Indonesia setelah pneumonia. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini mengatasi masalah diare pada bayi yang mengalami diare. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, tanya jawab tentang materi yang disampaikan serta pelaksanaan pijat pada bayi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat mengatasi masalah diare pada bayi dan ibu dapat mempraktikkan pijat diare. Diharapkan untuk asuhan pada bayi diare dapat dilakukan pijat diare sehingga bidan praktik mandiri dapat mengupdate ilmu terutama tentang pijat.

Kata Kunci: *Bayi, Pijat Diare*

PENDAHULUAN

Menurut Departemen Kesehatan (2009), masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa

keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Bayi merupakan individu yang berusia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam

kebutuhan zat gizi (Masyarakat et al., 2017).

Dalam masa perkembangannya, bayi mengalami beberapa masalah kesehatan salah satunya masalah diare. Menurut *World Health Organization* (WHO), diare adalah buang air besar dengan frekuensi lebih sering (lebih dari 3 kali sehari), dan bentuk tinja lebih cair dari biasanya. Dengan demikian, bayi dikatakan terkena diare jika sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare jika sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Putra, 2012).

Penyakit diare di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian terutama pada balita. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun dan lebih dari 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun (Ragil & Dyah, 2017).

Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak di dunia. Setiap tahunnya terdapat sekitar 2 milyar kasus diare di dunia dan 1,9 juta anak usia di bawah 5 tahun meninggal karena diare. Lebih dari setengah kematian pada balita yang diakibatkan oleh diare terjadi

di negara berkembang seperti India, Nigeria, Afghanistan, Pakistan, dan Ethiopia. Setiap tahunnya terdapat 25,2% balita di Indonesia yang meninggal dunia karena diare (Arsurya et al., 2017).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa diare merupakan pembunuh balita kedua di Indonesia setelah pneumonia. Diare berkontribusi sekitar 18% dari seluruh kematian balita di dunia atau setara dengan lebih dari 5 ribu balita meninggal perhari (Arsurya et al., 2017).

Pijat terbukti membantu dalam mengatasi beberapa kondisi anak, termasuk di dalamnya berat badan rendah, nyeri, asthma, attention deficit hyperactive disorder (ADHD), dan depresi. Pijat dapat merangsang aliran darah yang akan membawa oksigen dan nutrisi pada jaringan yang dipijat (Novianti, 2012).

Dampak positif yang diperoleh dari pijat bayi yaitu meningkatkan jumlah sel dan daya racun dari sistem imunitas, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan kenaikan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, membuat tidur terlelap, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik,

meningkatkan hubungan orangtua dan bayi (Roesli, 2007).

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, tanya jawab tentang materi yang disampaikan serta pelaksanaan pijat pada bayi. Materi yang disampaikan tentang masalah diare pada bayi, dan pijat diare pada bayi setelah penyampaian informasi tentang diare kemudian dilanjutkan dengan praktik pijat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang mempunyai bayi di PMB Murtinawita Pekanbaru. Dalam pengabdian ini juga dilakukan evaluasi, input, proses dan output.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan kepada ibu yang mempunyai bayi. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk mengulas kembali materi melalui proses tanya jawab.

Adapun indikator pencapaian dari hasil evaluasi yaitu;

1. Ibu bayi memahami apa yang dijelaskan oleh penyuluh;
2. Ibu bayi aktif dalam kegiatan tanya jawab.

3. Ibu bayi dapat melakukan pijat diare pada bayi

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan dengan tema pijat diare pada bayi. Metode yang dilakukan dengan memberikan ceramah langsung dan leaflet berisi materi dan gambar yang menarik serta tanya jawab seputar diare pada bayi serta praktik pijat diare pada bayi.

HASIL

Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian setelah diberikan materi melakukan sesi tanya jawab serta diskusi dan dilanjutkan dengan praktik pijat diare.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Agustus 2020 bertempat di BPM Murtinawita Pekanbaru. Kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut .:

1. Ibu balita mengerti tentang penyakit diare meliputi definisi penyebab, akibat, cara mencegah dan mengobati diare.
2. Ibu dapat melakukan pijat diare pada bayi

PEMBAHASAN

Ibu balita Sebagian besar mengetahui penyakit diare hanya diobati dengan terapi farmakologi saja seperti obat-obatan. Ibu balita belum pernah mengetahui terapi pijat dapat mengatasi penyakit diare pada bayi.

Maka dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai pelaksanaan pijat diare. rangkaian acara berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini terbukti antusiasme ibu balita saat mengikuti jalannya kegiatan dan aktifnya ibu balita untuk bertanya tentang masalah-masalah kesehatan bayi yang berkaitan dengan pijat hal ini dikarenakan informasi baru yang mereka dapat tentang pijat diare pada bayi.

KESIMPULAN

Penyakit diare pada bayi tidak boleh disepelakan perlu ditangani dengan baik selain terapi dengan obat-obatan sekarang diare dapat diatasi dengan teknik pijat yaitu pijat diare. Selain dapat mengatasi masalah diare pijat pada bayi juga memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Bayi dapat menjadi lebih rileks dan tenang serta dapat menjalin hubungan kasih sayang antara ibu dan anak. Jika pijat dilakukan oleh ibu bayi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu daya

serap ibu bayi terhadap materi kegiatan cukup baik, sikap antusias dan rasa ingin tahu ibu bayi sangat baik, dan terjalannya keakraban dan suasana kekeluargaan dengan para pemberi materi nara sumber).

SARAN

Memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu bayi bahwa untuk mengatasi diare pada bayi tidak hanya dengan mengkonsumsi obat-obatan saja tapi teknik pijat diare juga dapat membantu mengatasi penyakit diare pada bayi. Yang dapat dilakukan oleh ibu yang mempunyai bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsurya, Y., Rini, E. A., & Abdiana, A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 452. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p452-456.2017>
- Masyarakat, P., Tayangan, T., & Kopi, S. (2017). *Universitas Sumatera Utara - Campak*. x, 84–90.

- Novianti, S. W. (2012). *Pengaruh Terapi Pijat Bayi Dalam Penurunan Frekuensi BAB dan Tingkat Dehidrasi Pada Anak Usia 0- 2 Tahun Dengan Diare di RSUD Cibarat Cimahi*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, S. R. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta : D-MEDIKA.
- Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). *Jurnal of Health Education Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita* Info Artikel. *Jhe*, 2(1), 39–46.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Sasmitawati, E. (2010). *Jangan Sepelekan DIARE*. Jakarta Selatan : PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Simanungkalit, H. M. (2019). *Baby Massage terhadap Frekuensi Buang Air Besar pada Balita dengan Diare*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 53–59.